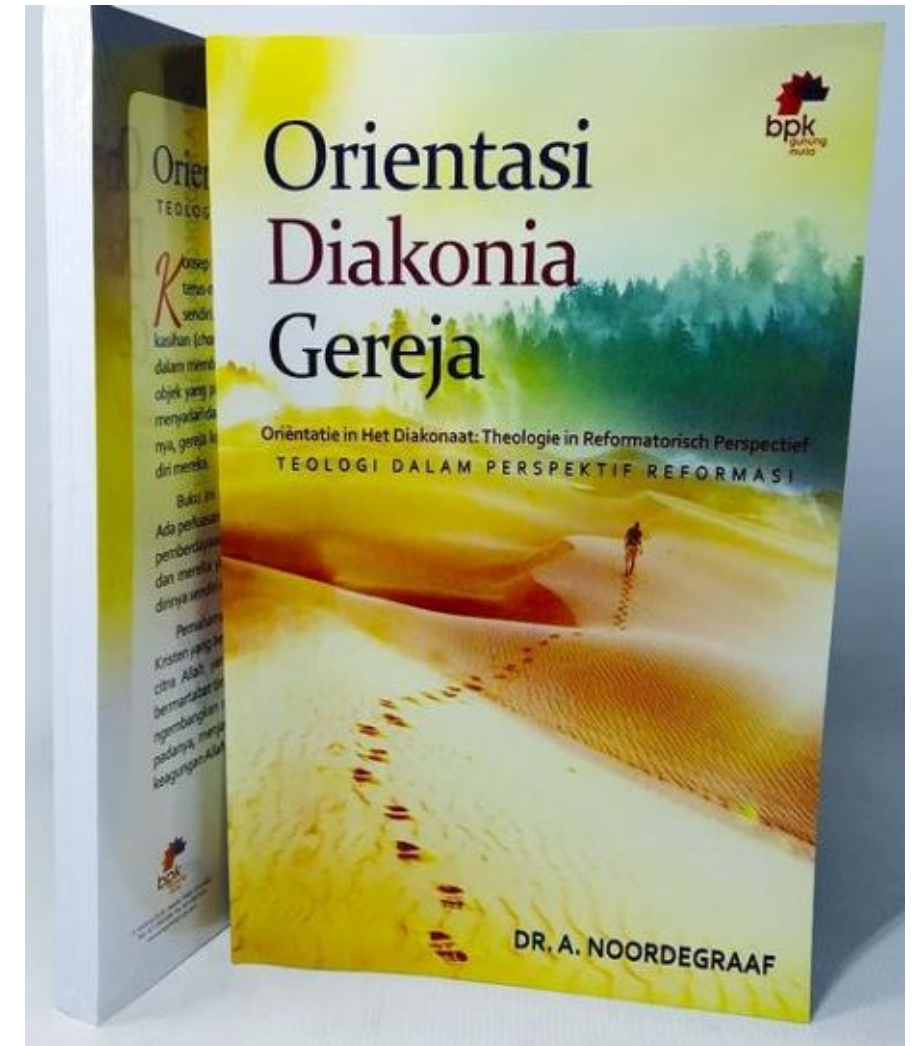


Telaah Buku

Judul : Orientasi Diakonia Gereja
Penulis : DR. A. Noordegraaf
Penerjemah: D. Ch. Sahetapy - Engel
Penerbit : BPK Gunung Mulia Jakarta
Tahun : 2004 (cet. 1), 2017 (cet. 3)
Jumlah Hal. : 277 (di luar Daftar Isi, Kata Sambutan, Kata Pengantar)

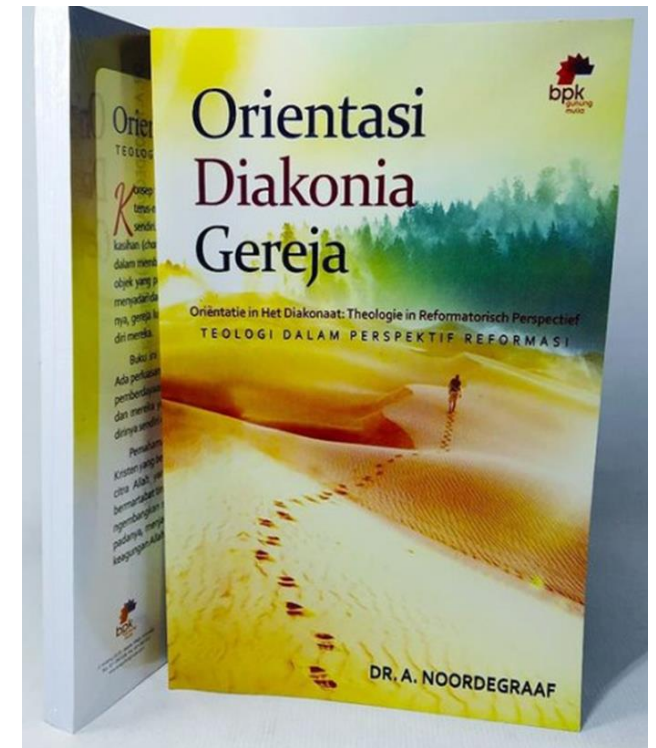


DR. Albert Noordegraaf (1933-2011)
adalah seorang pendeta di gereja
hervormd dan juga teolog dari
Utrecht Universitet dengan keahlian
di bidang teologi praktis. Penelitian-
penelitian beliau terkait dengan
diakonia dan pembangunan jemaat



Buku ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab berisi tulisan-tulisan tentang diakonia dari berbagai sudut pandang.

Noordegraaf menyoroti diakonia dengan menunjukkan ke mana orientasi diakonia (bab I). Bab II mengulas diakonia dari sudut pandang Alkitab. Bab III berisi garis-garis sejarah diakonia. Bab IV menunjukkan seperti apa diakonia dan jemaat. Bab V tentang diakonia dan masyarakat dan bab VI mengulas diakonia dan dunia.



Mehamahami Kata

- **Diakonia: menolong atau pelayanan (dari kata dalam bahasa Yunani diakonia (pelayanan), diakonein (melayani), diakonos (pelayan)).**
- **Dalam PB terdapat kata-kata lain yang saling berkaitan seperti: doulein (melayani sebagai budak); latreuein (melayani untuk mendapat upah); leitourgion (melayani untuk pelayanan umum - dari kata ini kita mengenal istilah liturgi); therapeuein (menyembuhkan); huperetein (pelayan hukum).**
- **Kata-kata tersebut merujuk pada tindakan diakonal. Ada hubungan antara diakonia dan liturgi dan penyembuhan.**

- **Melayani, dalam konteks budaya Yahudi tidak dipandang sebagai suatu tindakan yang rendah. Berbeda dengan konteks Romawi-Yunani yang menganggap melayani sebagai tindakan rendah (bdk. Luk. 22:26-27). Yesus memberi makna terhadap sesuatu yang rendah dengan memberikan makna baru dan luas.**
- **Dakonia, diakonein mencakup arti yang luas yaitu semua pekerjaan yang dilakukan Kristus di tengah jemaat dengan tujuan supaya kasih Kristus dialami oleh dunia.**
- **Semua orang yang telah mendengarkan suara Kristus dan percaya kepada-Nya melakukan tindakan diakonal, mengikuti jejak-Nya.**
- **Kristus memberikan para diaken karena Kristus untuk bertugas di tengah jemaat. Diakonia yang hidup dan sadar adalah buah kepercayaan kepada Dia yang duu berada di tengah-tengah kita sebagai pelayan (Luk. 22:27).**

- **Sejak dulu diakonia dilihat sebagai “pelayanan kasih”.**
- **Pada akhir abad ini keadilan menjadi penekanan juga. Kedua hal itu tidak bisa dipisahkan dan dipertentangkan sebab kasih dan keadilan adalah tindakan Allah.**
- **Pelaksanaan kasih tanpa keadilan dapat membawa pada filantropi; keadilan tanpa kasih menjadi sesuatu yang bersifat hukum fanatik.**

- **Dalam perkembangannya, pelayanan diakonia yang pada awalnya dilakukan untuk perawatan warga gereja yang miskin, sakit, lemah, di kemudian waktu berkembang menjadi pelayanan yang semakin meluas, yaitu bagi masyarakat dan dunia.**
- **Visi Allah yang mendamaikan, memulihkan dan menyatakan keselamatan bagi dunia (bdk. Yoh. 3:16). Gereja ada bukan bagi dirinya sendiri melainkan bagi masyarakat dan dunia dengan mendoakan dan memperjuangkan kasih, keadilan, memperjuangkan yang lemah dengan berlandaskan firman Allah dan sakramen, terlebih lagi dalam relasi dengan Tuhan Yesus Kristus (bdk. Yoh. 15:1-5).**
- **Dalam ilmu teologi, kedudukan diakonia adalah teologi praktika.**

- **Bab II**
- **Kejadian 1:28 dan 2:15: manusia ditugaskan sebagai “wakil raja” di bawah Tuhan untuk melayani-Nya dengan mengurus bumi dan segala yang hidup di atasnya yang semuanya bermuara untuk melayani Tuhan.**
- **Pelayanan diakonia bukan sekadar memberikan sedekah.**
- **Manusia ditugaskan menjadi penatalayanan. Di penatalayanan (*oikonomos*).**
- **Sebagai “ekonom” Allah kita dipanggil untuk mengurus harta benda yang dipercayakan pada kita bukan dengan keserakahan sebab semua yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan pada Allah (Luk. 12:48).**
- **Manusia diikat sebagai penatalayanan oleh perjanjian dengan Allah yang di dalamnya Tuhan Allah meletakkan perisai untuk melindungi kehidupan, menjaga keadilan, dan memanggil kita untuk melayani yang diciptakan-Nya (Kej. 9:1 dst).**

- **Kasih sayang Allah membuat-Nya memberikan pembebasan kepada umat-Nya.**
- **Tujuan dari pembebasan adalah supaya umat terlibat melayani. Allah Israel dalam hubungan perjanjian dengan umat-Nya mengembangkan pemeliharaan diakonal-Nya kepada semua yang hidup dalam penderitaan. Ia memanggil umat-Nya terlibat dalam pelayanan kasih.**
- **Allah secara khusus memperhatikan orang miskin di tengah umat-Nya.**
- **Pembebasan Israel dari perbudakan menunjukkan keberpihakan pada para budak yang miskin dan lemah. Di dalam PL, kalangan masyarakat yang disebut miskin adalah para janda, anak yatim – piatu yang banyak mengalami penderitaan karena penindasan, ketidakpastian hukum, yang menjadi korban dari para pencari keuntungan.**
- **Allah Israel adalah Allah yang mengajarkan untuk melawan pemiskinan. Perlawanan pada pemiskinan itu merupakan wujud solidaritas Allah. Melalui Sabat dan tahun Yobel (Ulangan 15, Imamat 25), Allah menyatakan pembebasan pada yang lemah.**

- **Diakonia yang sesungguhnya tidak lahir dengan sendirinya dari hati manusia, namun lahir dari percaya dan ketaatan.**
- **Di tengah ketidakadilan bangsanya, para nabi menyatakan protes.**
- **Kritik sosial dilakukan para nabi dikaitkan dengan latar belakang perjanjian Allah dengan bangsanya.**
- **Para nabi bersuara kritis agar para penindas (perorangan maupun kelompok) bertobat, kembali pada Allah dan menghentikan ketidakadilan dan pemiskinan.**
- **Para nabi mengingatkan bahwa ibadah yang tidak disertai dengan keadilan kehilangan maknanya.**



- **Perjanjian Baru menyatakan bahwa dalam Yesus Kristus pemerintahan Kerajaan Allah sudah dekat.**
- **Kerajaan itu datang dalam rupa benih dan Penabur (Mat. 13:3).**
- **Setiap mukjizat yang dibuat oleh Yesus menyatakan tanda Kerajaan Allah yang menunjukkan datangnya kesejahteraan dan masa depan Kerajaan Allah.**
- **Ia adalah Kurios, Tuhan kerajaan itu. Kepada-Nya diberikan seluruh kuasa di langit dan di bumi (Mat. 28:18).**

- Kedatangan Yesus bukanlah untuk dilayani melainkan melayani (*diakonos*).
- Pelayanan-Nya adalah untuk menyatakan kehendak Bapa dan seluruh keberadaannya adalah untuk mereka yang menderita.
- Pelayanan Yesus sejajar dengan solidaritas-Nya terhadap sesama yang menderita sebagai korban dari kuasa yang ada. Anak manusia menjadi sama dengan kita dalam segala hal, menjadi kurban bagi para korban. Dalam diakonia-Nya Yesus adl Anak Domba Allah yg menghapus dosa dunia.
- Teologi alkitabiah tentang keselamatan dalam Perjanjian Baru menggunakan beberapa kata: keselamatan, pembebasan, pelepasan dan penyelamatan (*soteria*), perdamaian (*eirene/syalom*), ciptaan baru.
- PB menggambarkan orang-orang miskin itu di dalam kesusahannya yang menyeluruh hanya dapat mengharapkan pertolongan dari Tuhan Allah.

- Roh Kudus menjadikan pengikut Yesus bersatu dalam satu Roh dan menjadikan umat satu tubuh.
- Kisah Para Rasul 2:42 menuturkan kehidupan jemaat perdana yang berpegang pada ajaran para rasul, hidup dalam persekutuan, pemecahan roti, dan doa-doa.
- Persekutuan diakonal yang benar tidak dapat tercapai tanpa hubungan dengan pemberitaan rasuli, perayaan perjamuan Tuhan dan doa.
- Persekutuan-persekutuan dalam PB yang melepaskan diri dari kuasa perbudakan ekonomi sehingga persekutuan itu menjadi kesaksian mengenai apa yang dilakukan Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Semangat ini di masa selanjutnya menjadi model gerakan ekumenis yang didasarkan pada semangat kasih.

- Persekutuan di dalam Kristus tidak dpt berdiri tanpa persekutuan kita dg sesama.
- Tidak mungkin kita dapat merayakan Perjamuan Kudus dengan benar apabila pada saat yang sama kita tidak memperhatikan dan tidak memperhitungkan mereka yang miskin dan lemah.
- Mereka yg miskin & lemah bukanlah “kecelakaan” yg harus diterima jemaat dengan terpaksa. Mereka mempunyai tempat yang pasti di dalam persekutuan jemaat.
- Saling memelihara, menerima yang lain apa adanya, juga dalam keadaan kemiskinannya dan keadaan rentannya, turut memikul bebannya, semua itu diwujudkan dalam kasih (1 Kor. 13).
- Relasi yang saling itu menjadikan persekutuan diakonal timbal balik, tidak satu arah, saling membagi pemberian. Kita menunjuk bagian penting seperti tertulis dalam Filipi 4:10-19 (ucapan terimakasih Paulus atas pemberian Jemaat).

- **2 Korintus 8-9: persekutuan diakonal antar jemaat yg saling berbagi. Rasul-rasul mengajarkan jemaat spyberbagi kasih melalui kurban syukur.**
- **Pengumpulan kolekte untuk berbagi dilakukan dengan menghayati berkat, karunia (charis). Setiap pelayanan kasih merupakan pengakuan dan perbuatan nyata sebab di mana Roh Kudus bekerja, tidak akan ada kekikiran.**
- **Dalam pelayanan kasih keadilan menjadi nyata dan akhirnya dengan pengumpulan dana bagi gereja-gereja yang berada dalam kesusahan terwujudlah "koinonia" dan berkembanglah persekutuan jemaat.**

- **Bab III**

- **Dengan berkembangnya jemaat, dipilihlah tujuh orang yang penuh dengan Roh Kudus dan bijaksana untuk menjalankan pelayanan meja (saat itu ada penetapan diaken).**
- **Dalam Alkitab disebutkan beberapa kisah tentang diaken seperti dalam Filipi 1:1; Timotius 3:8-13. Dalam Filipi 1:1, diaken dikaitkan dengan pengawas dalam jemaat (episkopos). Kepada pengawas itu dipercayakan pemeliharaan jemaat. Dalam perkembangan selanjutnya, dipilihlah diaken perempuan (Rom. 16:1).**
- **Dari berita Alkitab, diakonos menunjuk pada: kata yang berhubungan dengan penetapan pejabat gereja; mengarah pada pemberian bantuan "karitatif" kepada mereka yang mengalami kesusahan.**



- **Sebelum zaman dan di sebagian zaman Konstantinus Agung: diakonia menjadi kesaksian gereja di tengah situasi politik yang tidak baik.**
- **Saat itu orang-orang Kristen mengalami penderitaan karena dikejar-kejar akibat kekristenannya. Namun di tengah situasi sulit, orang Kristen menunjukkan kesediaan berkorban.**
- **Pemeliharaan orang-orang miskin dikaitkan dengan meja perjamuan sehingga layanan diakonal menjadi bagian dari peribadatan. Liturgi dan diakonia berkaitan erat.**
- **Saat Konstantinus menjadi Kristen: ia memakai gereja untuk membantu masyarakat miskin. Gereja bergantung pada negara**
- **Suara kritis: pendirian Biara dilakukan sejalan dengan pendirian Rumah Sakit (Awalnya rumah sakit itu adalah untuk memberikan tumpangan kepada orang asing).**

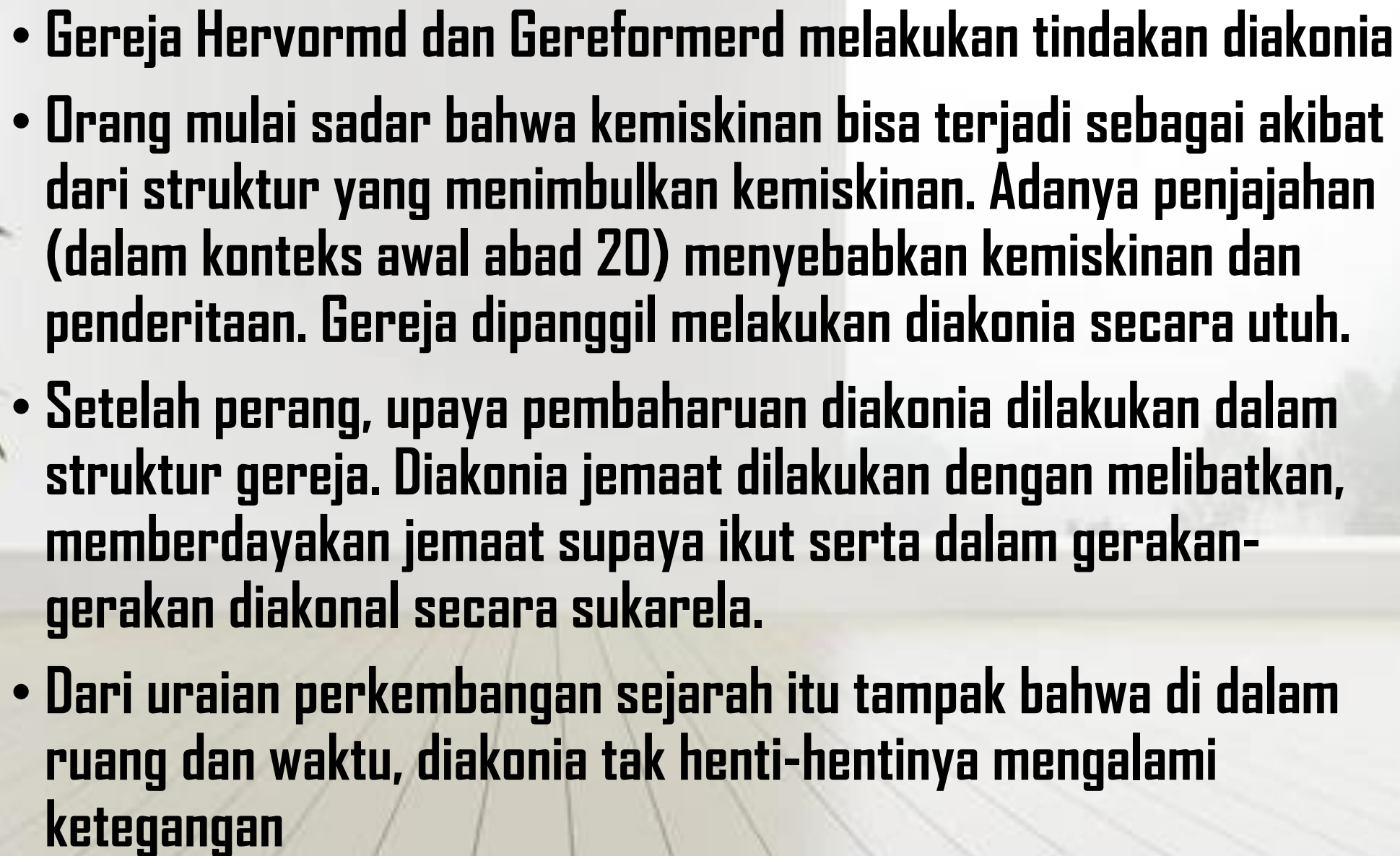


- **Akhir abad pertengahan: muncul budaya perkotaan**
- **Zaman Refomasi: Marthin Luther menitikberatkan pelayan diakonia sesuai gereja mula-mula, yang di dalamnya diaken, sebagai pengawas menjadi contoh bagi jemaat dalam pelayanan kasih.**
- **Yohanes Calvin yang dipengaruhi oleh Bucer membuatnya memasukkan diaken di organisasi gereja reformasi. Selain gembala dan pengajar, di samping penatua ada diaken. Jabatan gerejawi itu tidak hierarkis.**
- **Calvin mengusahakan kemandirian jemaat untuk mewujudkan diakonia. Tanggungjawab orang miskin merupakan tugas diakonal.**
- **Semangat reformasi menjadikan Calvin mengajak semua anggota gereja terlibat dalam gerakan diakonal pada berbagai kegiatan gereja dan masyarakat dengan bertolak pada kebaktian-kebaktian yang mengumpulkan persembahan untuk diakonia (gerakan ini dipraktikkan dengan baik di Jenewa tahun 1568).**



- **Zaman Pietisme**
- **Pietisme: kesalehan dan hidup suci.**
- **Gerakan itu pertama-tama dilakukan Philip Jacob Spener. Ia mengajak jemaat melakukan pelayanan kasih. Pekerjaan Spener dilanjutkan oleh penerusnya.**
- **John Wesley, bapa Metodisme mengajarkan bahwa melalui kata dan perbuatan berita Injil dibawa kepada orang miskin dan kaum perempuan. Kaum metodis melawan perbudakan, perdagangan budak, dan pekerjaan budak. Gerakan pietisme memadukan pemberitaan Injil dan gerakan-gerakan sosial, kesaksian dan diakonia baik kepada individu maupun dalam struktur masyarakat.**

- **Abad – 19 : Gerakan Reveil**
- **Semboyan gerakan ini “Bersaksi dan menolong”.**
- **Pekerjaan Reveil menghasilkan banyak perkumpulan dan lembaga untuk pemuda, resosialisasi pemuda terlantar, pekerjaan misi serta beberapa bentuk bantuan .**
- **Catatan Noordegraaf: gerakan Reveil yang membuat “gereja bebas” lebih mengupayakan bantuan agama dan moral kepada yang memerlukannya ketimbang berusaha mencegah dan memperbaiki kondisi masyarakat yang buruk.**

- 
- **Gereja Hervormd dan Gereformerd melakukan tindakan diakonia**
 - **Orang mulai sadar bahwa kemiskinan bisa terjadi sebagai akibat dari struktur yang menimbulkan kemiskinan. Adanya penjajahan (dalam konteks awal abad 20) menyebabkan kemiskinan dan penderitaan. Gereja dipanggil melakukan diakonia secara utuh.**
 - **Setelah perang, upaya pembaharuan diakonia dilakukan dalam struktur gereja. Diakonia jemaat dilakukan dengan melibatkan, memberdayakan jemaat supaya ikut serta dalam gerakan-gerakan diakonal secara sukarela.**
 - **Dari uraian perkembangan sejarah itu tampak bahwa di dalam ruang dan waktu, diakonia tak henti-hentinya mengalami ketegangan**

- **Bab IV**
- **Gereja reformatoris mengenal tiga jabatan: pendeta, penatua, diaken.**
- **Sifat jabatan itu adalah kolegialitas. Lembaga yang menaungi tiga jabatan itu adalah majelis jemaat. Ketiga jabatan itu satu meski dalam perbedaan bentuk.**
- **Dari jabatan-jabatan itu tidak ada hierarki sebab pada hakikatnya semua adalah pelayan.**
- **Rapat majelis menjadi tempat di mana para pejabat saling melengkapi untuk pekerjaan jabatannya.**



- **Jabatan diaken ada supaya melalui mereka anggota jemaat diperlengkapi melakukan pelayanan kasih untuk melengkapi tubuh Kristus. Jantung pelayanan diakonia: pendamaian (2 Kor. 5:18-20).**
- **Pusat pekerjaan diakonia adalah jemaat setempat dan lingkungannya. Jemaat lokal berhubungan dengan keseluruhan gereja (di Hermormerd terdapat Komisi Diakonia Propinsi dan secara nasional terdapat Dewan Umum Diakonal sebagai badan Sinode. Di Gereformeerd terdapat Deputat Urusan Diakonal Umum).**
- **Adanya beraneka ragam pelayanan yang semakin kompleks seperti terkait dengan hukum, sosial, kebencanaan dan lain sebagainya mensyaratkan perlunya pembinaan dan pengaderan bagi pelayan-pelayan diakonia.**
- **Diaken memiliki tugas: pengorganisasian, pembinaan dan pengaderan diakonal, memberikan informasi lapangan dan pelayanan diakonal, pendampingan dalam pelayanan anggota jemaat, memberi semangat, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan.**
- **Perkunjungan diakonal terjadi dalam ruang lingkup jemaat Kristus dan dalam keterikatan dengan Injil (di sini pembinaan dan pendampingan pelayan perkunjungan menjadi hal yang perlu diperhatikan).**

- **Diakonia selalu terkait dengan jemaat, karena itu koordinasi dan stimulasi diakonal jemaat sangat penting dalam pembangunan jemaat.**
- **Diaken, diakonia dan ibadah memiliki kaitan erat, tidak dapat dipisahkan.**
- **Orang Kristen melakukan liturgi (lietourgia) adalah untuk melayani Allah dengan memberikan dirinya bagi Allah (dalam ibadah maupun pasca ibadah di gedung gereja).**
- **Pertemuan ibadah memiliki relevansi diakonal dan kemasyarakatan.**
- **Antara liturgi dan sosial berkelindan.**
- **Yohanes Calvin: Perayaan Meja mempunyai arti menguatkan persekutuan kasih. Pengumpulan persembahan yang dilakukan di dalamnya memiliki tujuan diakonal (Kis. 2:42)**



- Melalui diakonia, pelayanan pemberitaan tentang Kristus menjadi hidup. Kristus melakukan pelayanan pendamaian, pengampunan, pembaharuan, pelepasan, penyembuhan.
- Pelayanan itu menjadi gerak umat dalam pelayanan kasih dan keadilan yang perlu terus digemakan dalam ajaran mimbar. Khotbah diakonal adalah pelayanan firman yang memberitakan keselamatan dalam Kristus sebagai ucapan syukur.
- Diaken memberikan teladan dalam pelayanan kasih melalui doa syafaat. Doa syafaat mengandung unsur-unsur kritis. Doa untuk orang dalam penderitaan, yang berada dalam kesusahan, tidak dapat dielakkan, untuk orang miskin, juga hidup kita sendiri.



- **Diakonia membutuhkan uang.**
- **Keuangan diakonal adalah bagian dari kebijakan finansial suatu jemaat: untuk biaya kegiatan, perawatan aset, kesaksian, pelayanan misi, pemberian dukungan bagi gereja-gereja lain yang membutuhkan.**
- **Pembiayaan diakonal didapat dari berbagai sumber (kolekte dan dari pemasukan lainnya).**
- **Dalam hal tertentu, dana cadangan diperbolehkan dengan catatan dana itu untuk pelayanan (project) jangka panjang – penggajian karyawan (dalam pekerjaan diakonia) dan pelayanan lainnya.**
- **Menggali dana dari sumber-sumber lain (di luar gereja) tidak salah jika dilakukan secara etis (bukan asal mendapat uang).**
- **Anggaran diakonia bisa dipinjam selama pinjaman bersifat sementara; harus jelas badan perwakilan gereja, komisi yang meminjam (bukan perorangan); utamakan peminjaman untuk yang bersifat diakonal juga (misal: bukan untuk camp, wisata); terbuka.**

- Menuju Jemaat Diakonal merupakan panggilan setiap gereja yang dimulai dari kehidupan saling peduli.
- Sikap abai dalam gereja adalah awal dari kemunduran gereja.
- Untuk itu memotivasi dan mengajar jemaat penting
- Mengikutsertakan anggota jemaat dalam gerakan diakonia dilakukan sejak dari analisa, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut diakonia. Talenta-talenta jemaat dihimpun supaya didapat data untuk pelayanan diakonia.
- Bidang-bidang pelayanan diakonia jemaat meliputi: diakonia kategorial (anak, orang muda, dewasa, lansia), pelayanan orang sakit, pelayanan penyandang disabilitas, pelayanan bagi mereka yang membutuhkan pendampingan, perhatian pada orang asing (pendatang baru), pencari kerja, suaka, kaum marginal, dan sebagainya.
- Diaken bersama para aktivis diakonia dapat merumuskan bentuk-bentuk diakonia.



- **Bab V**
- **Diakonia dan masyarakat. Gereja adalah bagian dari masyarakat. Gereja yang bukan dari dunia diutus untuk berada di tengah dunia.**
- **Kasih Kristus mendorong pelayanan terhadap masyarakat. Nilai-nilai yang diperjuangkan di tengah sekularisasi saat ini adalah penegakan kebenaran, keadilan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Alkitab. Agar berita Injil dapat diwartakan, kata-kata dan perbuatan mesti selaras.**
- **Jika di tengah masyarakat terdapat pelayanan diakonia melalui lembaga gerejawi seperti sekolah (rumah sakit – tambahan saya), keunikan K (Kristen) menjadi keunikan tersendiri.**
- **Diaken memiliki peran untuk ikut serta melakukan pembaharuan sosial berdasarkan rahmat Injil. Mereka harus didukung oleh jemaat.**



- **Bab VI: Diakonia dalam perspektif yang lebih luas.**
- **Diakonia yang berpusat di jemaat dipanggil untuk menyebar di tengah dunia.**
- **Prinsip-prinsip dasar diakonia dunia seperti yang dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya.**
- **Kuasa dunia (rasisme, perbudakan, kekerasan, pemberhalaan kekuasaan dan ekonomi, perusakan lingkungan) adalah pekerjaan si jahat.**
- **Selain misi di dalam pekerjaan gereja untuk diakonia dunia, harus ada kesatuan dari kesaksian, pemberian bantuan, dan kegiatan untuk penyelamatan supaya boleh tampak pemerintahan Yesus Kristus yang menyelamatkan.**

Tradisi Gereformeerd (gereja reformasi) memberikan tekanan pada pemberitaan kebenaran Allah baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial politik, dan bersamaan dengan itu pengakuan teokratisnya mengenai pemerintahan Allah dalam segala bidang kehidupan, dapat menjadi sumber diakonat yang bermaksud hadir di tengah dunia ini dengan bersaksi dan melayani.



Tanggapan

- Terimakasih pada BPK Gunung Mulia
- Diakonia merupakan bagian dari misi Allah
- Dari Sidang WCC: Ada empat hal yang menjadi pokok perhatian peziarahan ini: (1) krisis iklim dan kepedulian terhadap ciptaan, (2) ketidakadilan ekonomi dan perjuangan menuju economy of life, (3) kekerasan dan perang serta karya bina damai, (4) rasisme, kebanggaan etnis, dan penindasan terhadap perempuan, serta afirmasi terhadap martabat manusia. Untuk mendekati empat hal itu, digunakan lima lensa: (1) kebenaran dan trauma (2) tanah dan penggusuran (3) keadilan gender (4) rasisme (5) kesehatan dan pemulihan. c. Dua kerangka besar untuk program WCC ke depan. Pertama, karya WCC dalam "unity, mission, and ecumenical formation" (keesaan, misi, dan bangunan ekumenis). Kedua, karya WCC dalam "public witness and diakonia" (kesaksian publik dan diakonia). Beberapa tantangan ke depan adalah: (1) keadilan iklim (2) keadilan rasial (3) seksualitas manusia. Beberapa tindakan "visiting the wounds" yang telah dilakukan dan masih membutuhkan tindak lanjut dengan (1) perang di Ukraina (2) Syria dan Libanon (3) Israel dan Palestina.

- **Saat ini diakonia belum menjadi pokok perhatian dari gereja sebagaimana mestinya.**
- **Diakonia sering hanya digunakan sebagai optional dalam gereja. Karena diakonia merupakan bagian dari misi, gereja bisa hidup tanpa gedung, namun tanpa diakonia, gereja akan mati.**
- **Pentingnya diakonia profetik (Pdt. Josef Widyatmadja)**
- **tetap mewujudkan diakonia dengan kasih meski mengalami aneka hambatan**
- **Berdiakonia: melakukan pembangunan jemaat**

